



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan tanaman tahunan dengan famili Rubiaceae dengan morfologi bentuk buah bulat untuk kopi robusta dan lonjong kopi arabika. Menurut Irwanti (2017), kopi memiliki manfaat yang beragam dalam berbagai bidang seperti kesehatan, kecantikan, dan ekonomi. Kopi yang banyak dikenal ada 4 jenis yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Kopi yang banyak dimanfaatkan sebagai nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi liberika dan ekselsa dikenal kurang ekonomis karena memiliki banyak variasi bentuk dan ukuran biji serta kualitas cita rasanya (Rahardjo 2017).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan produksi kopi dari tahun 2022 sampai dengan 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 produksi kopi mengalami penurunan sebesar 1,43 % yaitu 786,19 ribu ton menjadi 774,96 ribu ton. Pada Tahun 2023 produksi kopi juga mengalami penurunan sebesar 16,24 ribu ton atau turun sebesar 2,10 %. Penurunan produksi kopi di Indonesia berdasarkan data BPS disebabkan oleh produktivitas yang mempengaruhi penurunan produksi kopi secara keseluruhan. Produktivitas tanaman kopi membutuhkan benih berkualitas/ bermutu yang hanya diperoleh dari produksi benih bersertifikat oleh instansi pusat, daerah, pusat penelitian/balai penelitian yang menangani perbenihan sesuai tingkat kewenangan (Kepmentan 2021). Penggunaan benih bermutu yang bersertifikat sangat penting untuk tanaman perkebunan karena pemilihan benih atau bibit menentukan produktivitas dan kualitas hasil tanam untuk jangka panjang (BSIP Perkebunan 2023).

Sertifikasi benih adalah rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap benih yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi melalui pemeriksaan lapangan, pengujian, laboratorium serta pengawasan sehingga dinilai memenuhi persyaratan untuk diedarkan (Kepmentan 2021). Sertifikasi benih kopi yang diatur Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 27 Tahun 2021 meliputi evaluasi kebun induk kopi, sertifikasi benih kopi dalam bentuk biji, sertifikasi benih kopi di persemaian, sertifikasi benih kopi siap tanam dalam polibag, sertifikasi benih kopi dalam bentuk entres, sertifikasi benih kopi *somatic embryogenesis*, penerbitan sertifikat, legalisasi, dan pengawasan pelabelan. Sertifikasi benih kopi dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk menjamin mutu, keterlusuran, dan meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan dengan benih yang bersertifikat. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat menerapkan sistem manajemen mutu dari lembaga ISO 9001:2015 dengan nomor sertifikat Q - 11306/22. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih kopi (*Coffea* sp.) di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari sertifikasi benih kopi (*Coffea* sp.) di UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat.